

ANALISIS GAYA BAHASA KHUTBAH HANI' BIN ALQABISHAH (Kajian Stilistika Arab)

Abdurrahman Ahmad¹, Himmatul Khoiroh²

✉ abdurahman1612@gmail.com, himmatulkhoiroh@uinsa.ac.id

Abstract :

الخطبة أو الخطاب هي إحدى أشكال النثر الأدبي التي تتميز بأسلوب خاص في عرضها. يمكن ملاحظة نفس الشيء في خطبة هاني بن قبيصة التي تهدف إلى التأثير على مستمعيها، وخاصة قومه. باستخدام منهج الأسلوبية، قام الكاتب بتحليل خطبة هاني بن قبيصة من حيث الفونولوجيا (الأصوات)، تفضيل الكلمات (اختيار اللفظ)، والانحراف (الانحراف الأسلوبي). ومن خلال هذا التحليل، وجد الكاتب عناصر تتعلق بالفونولوجيا، واختيار الكلمات، والانحراف، والتي تتناسب مع الأحداث المرتبطة بتلك الخطبة. وذلك لأن العمل الأدبي لا يمكن فصله عن السياق التاريخي الذي نشأ فيه. من خلال الدراسة الأسلوبية، يتضح أن خطبة هاني بن قبيصة تهدف إلى تحفيز قومه، وبث الحماس والتأثير فيهم، وكذلك إقناعهم خلال معركة ذي قار.

Keywords: الخطبة، هاني بن قبيصة، الأسلوبية

Abstrak:

Khutbah atau khitab adalah salah satu bentuk prosa sastra yang memiliki ciri khas tersendiri dalam cara penyampaiannya. Hal yang sama dapat ditemukan dalam Khutbah yang disampaikan oleh Hani bin Qabishah, yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengarnya, khususnya kaumnya. Dengan menggunakan pendekatan stilistika, penulis menganalisis Khutbah Hani bin Qabishah dari segi fonologi (al-aswat), preferensi kata (ikhtiyar al-lafz), dan deviasi (al-inhiraf). Dari analisis tersebut, penulis menemukan unsur-unsur fonologi, preferensi kata, dan deviasi yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam khutbah tersebut. Hal ini karena pada dasarnya sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari konteks historis di mana karya tersebut muncul. Melalui kajian stilistika, Khutbah Hani bin Qabishah menunjukkan bahwa khutbah tersebut dibuat dengan tujuan memberikan stimulus, semangat, pengaruh, serta meyakinkan kepada kaumnya dalam perang Dhi Qar.

Kata kunci: Khutbah, Hani bin Qabishah, Stilistika

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi paling efektif dalam kehidupan bersama masyarakat. Manusia menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia secara keseluruhan. Jika bahasa digunakan dengan baik dan dapat dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan pembicara, maka tujuan komunikasi telah tercapai. Dalam situasi formal, pembicaraan harus mengikuti pola yang ditentukan. Saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, penutur harus memperhatikan konteks utama yaitu mencapai atau mencapai tujuan yang diinginkan melalui penggunaan bahasa.

Ide, isi, atau pesan tersebut diekspresikan baik secara lisan maupun tertulis dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini terwujud dalam berbagai bentuk seperti Al-Qur'an, hadits, karya sastra seperti puisi, novel, drama, khutbah, surat kabar, dan sebagainya. Gagasan yang disampaikan melalui lisan atau tulisan diungkapkan dengan keahlian dalam penggunaan gaya bahasa oleh pembicara atau penulis, sehingga menghasilkan keindahan yang menyenangkan bagi pendengar atau pembaca.

Khutbah merupakan salah satu jenis karya sastra yang berkembang sejak zaman jahiliyah. Karya sastra pada saat itu terbagi menjadi dua bagian yaitu syair dan prosa. Prosa sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yang salah satunya yaitu khutbah. Khutbah juga ada beberapa periode dalam perkembangannya seperti khutbah masa Islam, khutbah Umawiy, Khutbah Abbasiy, khutbah dzahabiy, khutbah Hadits, dan khutbah Jahiliyah. Khutbah Jahiliyah ini sendiri berkembang dizaman jahiliyah atau zaman sebelum masuknya Islam yaitu tahun sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul Allah SWT. Keadaan tersebut merujuk pada situasi bangsa arab kuno yaitu pada masa masyarakat Arab pra-Islam. Khutbah yang disampaikan pada saat itu memuat ideologi dari para orator dengan tujuan untuk dapat mempengaruhi, memberi nasehat dan menyampaikan maksud serta tujuan para orator dalam khutbah- khutbahnya.¹

Muncul dan berkembangnya *khutbah* pada mulanya ditengarai oleh banyak faktor diantaranya, adanya perang antar kabilah yang menjadikan mereka merendahkan

¹ Umi Nurun Ni'mah, S.S M. Hum. *MAFHUM AL HANIFIYYAH FI AL KHUTABI AL JAHILIYYAH* (Jogja, Digilib UIN Sunan Kalijaga, 2020)

musuh, saling membalas dendam, mendamaikan yang sedang berkecamuk perang, membangkitkan dari kelengahan akan adanya musuh, pembangkit semangat, adanya *futuh* atau penyebaran Islam, perluasan wilayah, dan sebagainya.²

Ketika berbicara tentang stilistika, tentu saja akan menggunakan pendekatan bahasa. Namun, sering kali kajian bahasa dipisahkan dari realitas sosial, padahal bahasa sebenarnya merupakan bagian dari realitas itu sendiri. Sebuah pesan dalam bahasa hanya bisa dipahami dengan baik ketika dikaitkan dengan realitas sosial secara menyeluruh, di mana ruang, waktu, dan peristiwa terjadi secara utuh. Selain itu, pembaca juga dibawa masuk ke dalam dunia baru dan ruang pentas imajinatif yang seolah-olah mereka menyaksikannya secara langsung atau bahkan terlibat di dalamnya.

Studi stilistika termasuk ke dalam studi linguistik modern. Kajiannya meliputi hampir semua fenomena kebahasaan hingga pembahasan tentang makna; yang mengkaji lafal, baik secara terpisah maupun digabungkan ke dalam struktur kalimat.³ Di dalam stilistika, persoalan seperti relevansi linguistik

Di kalangan linguis Arab, istilah stilistika dipadankan dengan *uslubiyah*. Istilah ini berkembang di kalangan linguis Arab pada awal abad XX bersamaan dengan maraknya kajian-kajian kebahasaan lainnya. Pada awalnya, kalangan linguis Arab menggunakan istilah *uslub* yang mengkaji tentang segala macam bentuk ungkapan kalimat; sedangkan *uslubiyah* lebih sebagai ungkapan yang memiliki ciri khas kesusastraan.⁴

Dalam konteks tersebut, penulis berusaha untuk menganalisis gaya bahasa dalam politik dengan menggunakan pendekatan stilistika. Untuk menjaga fokus tulisan agar tidak terlalu meluas, penulis membatasi analisis pada khutbah Hani bin Qabisha dalam perang Dhi Qar. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai khutbah Hani bin Qabisha, namun menurut penulis, belum ada penelitian yang secara tuntas menggunakan pendekatan stilistika untuk mengurai dan menggali unsur-unsur bahasa yang terkandung dalam khutbah tersebut.

² Wargadinata dan Laily, *Sastra Arab*, 164 dan 261

³ Syukri Muhammad Amad, *Manhaj ila 'Ilm al-Uslub*, (Riyadh: Dar al-Ulum, 1982), hlm. 48.

⁴ Muhammad Darwisy, *Dirasah al-Uslub: Baina al-Mu'ashirah wa al-Turats*, (Kairo: Maktabah al-Zahra', 1984), hlm. 8 dan Syafi' al-Sayyid, *al-Itijah al-Uslubi fi al-Naqd al-Adabi*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1986), hlm. 13

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang hubungan antara gaya bahasa dan politik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam menganalisis khutbah politik melalui pendekatan stilistika.

KAJIAN PUSTAKA

A. Stilistika

Pembahasan mengenai gaya bahasa (stile) dan stilistika selalu berhubungan dengan unsur bahasa. Fokus kajian stilistika adalah aspek-aspek bahasa beserta komponennya, termasuk ragam bahasa yang digunakan dalam teks. Meski demikian, diskusi ini juga dapat berkaitan dengan unsur lain, terutama isi atau pesan yang disampaikan. Pada dasarnya, setiap penggunaan bahasa dalam konteks apapun selalu terhubung dengan gaya bahasa.

‘Ilm al-Uslūb adalah kajian linguistik yang mempelajari tentang gaya bahasa. Namun, terdapat perbedaan dalam menguraikan cakupan ataupun ranah ilmu ini. Barciro mengatakan bahwa uslūb merupakan ranah yang tidak hanya berkaitan dengan cara atau jalan dalam menjelaskan tarkīb (struktur atau susunan) saja, tetapi juga dalam pemilihan mufradāt (kosa kata), naḥw (sintaksis), ṣuwar (imageri), dan muḥassināt (keindahan bahasa).

Khaffaji dan al-Zarqani, sebagaimana dikutip oleh Syihabuddin dan Muzakki, menyatakan bahwa aspek atau cakupan kajian stilistika atau uslubiyyah meliputi al-aswat (fonologi), ikhtiyar al-lafz (pemilihan kata), ikhtiyar al-jumlah (pemilihan kalimat), serta al-inhiraf (deviasi)⁵. Pendapat dua tokoh tersebut yang akan digunakan penulis dalam menganalisis objek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

B. Khutbah Hani’ Bin Al Qabishah

Khutbah Hani bin Mas’ud sering kali ditemukan dalam kitab-kitab sastra Arab (ilmu adab) karena pengaruhnya yang besar dalam membangkitkan semangat perjuangan bangsa Arab melawan kekuatan Persia yang tangguh. Sebelum membahas isi khutbah

⁵ Anisatu Thoyyibah, “Khutbah Thariq Bin Ziyad (Kajian Stilistika Arab),” *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 02 (2018): 109, <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol6.iss02.1383>.

tersebut, penting untuk mengulas latar belakang pertempuran yang menjadi alasan khutbah ini disampaikan dan diabadikan dalam literatur sastra.

Pertempuran ini dikenal dengan nama Perang DZI QAR, dinamakan demikian berdasarkan lokasi mata air DZI QAR yang berada di wilayah Bani Bakr bin Wa'il, tidak jauh dari Kufah. Di sekitar area tersebut, terdapat beberapa tempat lain seperti Hinw DZI QAR, Qoroqir, Jubabat DZI Al-Ujrum, Ghadzawan, dan Bathho' DZI QAR.

Pertempuran ini bermula ketika Kisra Aparviz meminta Hani bin Mas'ud untuk menyerahkan barang-barang yang dititipkan oleh An-Nu'man kepadanya. Hani menolak permintaan tersebut karena tidak ingin menyerahkan amanat kepada pihak yang tidak berhak. Kemarahan Kisra pun memuncak, dan ia segera mengirim surat kepada Al-Hamarz At-Tustari di Marzuban, Jalabzin yang menguasai benteng di Bariq, serta Qais bin Mas'ud, gubernur Safawan. Mereka diperintahkan untuk bergabung dengan Iyas, panglima Persia, dalam penyerangan terhadap bangsa Arab.

Pada hari pertama pertempuran, pasukan Persia berhasil menekan pasukan Arab dengan serangan yang kuat, dibantu oleh persenjataan lengkap dan pasukan gajah. Namun, di hari kedua, pasukan Persia mulai mengalami kekurangan air, dan situasi ini dimanfaatkan oleh pasukan Arab untuk meluncurkan serangan balik, memaksa pasukan Persia mundur. Bani Bakr bersama pasukan Arab lainnya mengejar musuh hingga ke Jubabat, lalu terus berlanjut sampai Bathha' DZI QAR. Pertempuran ini berakhir dengan kemenangan pasukan Arab atas Persia, dan beberapa pemimpin pasukan Persia tewas dalam pertempuran tersebut.

C. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian serupa yang membahas tentang analisis stilistika seperti:

1. Khutbah Thariq Bin Ziyad (Kajian stilistika Arab) oleh Anisatu Thoyyibah, dalam penelitian ini penulis membahas khutbah dari tokoh Thariq bin Ziyad dengan menggunakan pendekatan stilistika berdasar pandangan tokoh Khaffaji dan Al Zarqoni.
2. Ragam gaya bahasa nasihat untuk anak : Analisis Stilistika Arab atas kitab Ayyuhal Walad karya Al-Ghazali oleh Hendraningsih dan Juniar Amalia, dalam penelitian ini membahas mengenai analisis stilistika dari kitab Ayyuhal Walad,

dengan menggunakan teori An Nazham Imam Al Jurjani sebagai pisau analisisnya.

3. Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtārī Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika, oleh Miftahul Ilmi, penelitian ini membahas analisis stilistika berdasar teori lima level analisis stilistika dari Syihabuddin Qolyubi yaitu [1] Muhtawiyat al sauti, [2] Muhtawiyat al-nahwi, [3] Mustawa al-dalali, [4] Mustawa al suwari, [5] Muhtawiyat al sharfi.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penelitian kali ini menggunakan teori yang sama dengan penelitian “Khutbah Thariq Bin Ziyad (Kajian stilistika Arab) oleh Anisatu Thoyyibah” akan tetapi menggunakan objek yang berbeda yaitu khutah Hani' bin Qabishah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian Pustaka dengan metode diskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menafsirkan, dan menggambarkan kondisi atau variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik baca dan catat, yaitu proses mengumpulkan data dan mencatatnya. Peneliti pertama tama mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel dan hal- hal yang berkaitan dengan objek penlitian, setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dengan pendekatan stilistika menurut pandangan Khaffaji dan al Zarqani.

PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan sejumlah data yang telah dicari, penulis pertama-tama menguraikan biografi Hani' bin Qabishah untuk memahami konteks dari khutbah yang telah disampaikan. Setelah itu, penulis menjelaskan dan menafsirkan isi khutbah tersebut.

Khutbah Hani bin Qabishah

"يا معشر بكر، هالك معذور؛ خير من ناج فرور، إن الحذر لا ينجي من القدر، وإن الصبر من أسباب الظفر، المنية ولا الدنيا، استقبال الموت خير من استدباره، الطعن في ثغر النحور، أكرم منه في الأعجاز والظهور، يا آل بكر، قاتلوا فما للمنايا بد"⁶.

⁶ Ahmad Zaki Safwat, *Kitab Jumhrat Khutab al-'Arab fi 'Asr al-'Arabiyyah al-Zahirah*

Wahai masyarakat bani bakr, mati dalam perlawanan lebih mulia dari pada selamat tapi mundur, sesungguhnya ketakutan itu tidak dapat merubah takdir dan ketetapan, dan sungguh kesabaranlah yang menjadi sebab kemenangan, mending mati dan tidak terhina, menyambut kematian itu lebih mulia dari pada lari dari kematian, dan dibunuh dari depan itu lebih mulia dari pada di bunuh dari belakang, wahai masyarakat bani Bakr : Berperanglah karna kematian sudah sangat dekat.

Analisis Stilistika (*Uslubiyyah*)

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, dalam tradisi Arab terdapat istilah "uslub" yang merupakan bentuk jamak dari "asalib", yang berarti gaya, jalan, cara, dan gaya bahasa. Menurut Shalah Fadil, uslub mengacu pada jalan, wajah, dan aliran. Sebagai contoh, *أنتم في سلوب سوء* (kalian berada pada jalan atau aliran yang buruk). Dalam konteks lain, uslub juga memiliki makna seni atau teknik. Misalnya, *أخذ فلان في أساليب من القول أي في أفانين* (gaya tutur si Fulan dipakai dalam seni bertutur).

Syihabuddin menyatakan bahwa ranah atau aspek kajian stilistika atau *uslubiyah* menurut Khaffaji dan Al Zarqani terdiri dari *al-aswat* (fonologi), *ikhtiyar al-lafz* (preferensi kata), *ikhtiyar al-jumlah* (preferensi kalimat), dan *al-inhiraf* (deviasi).

Dalam penelitian ini, penulis juga mengadopsi pandangan tokoh tersebut dalam menganalisis teks khutbah Hani Bin Qabishah.

a. *Al-Aswat* (Fonologi)

fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya. Fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional.⁷

Berikut adalah kajian *uslubiyah* dalam khutbah Hani Bin Qabishah dari segi fonologi:

o Efek terhadap keserasian

- Pengulangan bunyi huruf yang sama terjadi pada huruf ro' dan ta'(marbutoh)

هالك معذور؛ خير من ناج فرور ❖
المنية ولا الدنيا ❖

⁷ Dr. Lina Marlina, M.Ag. PENGANTAR ILMU ASHWAT hal.19

❖ الطعن في ثغر النحور، أكرم منه في الأعجاز والظهور

- Pengulangan bunyi lafal yang berhampiran, seperti pada bunyi hadzr-qodr, shobr-dzofr, maniyyah-daniyyah, an nuhuur-adz dzuhuur.

❖ إن الحذر لا ينجي من القدر

❖ وإن الصبر من أسباب الظفر

❖ المنية ولا الدنية

❖ الطعن في ثغر النحور، أكرم منه في الأعجاز والظهور

b. Ikhtiyar (preferensian)

Al-Ikhtiyar itu terjadi karena adanya aneka macam pengganti atau penyerupaan. Bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab khususnya, akan didapatkan perbedaan mencolok karena adanya fenomena isytirak dan ta'addud. Oleh karena itu, proses al-ikhtiyar perlu digalakkan dalam pengungkapan sebuah ta'bir tentang satu makna dengan metode kedekatan.⁸

Al-ikhtiyar (preferensi) itu dibagi menjadi dua: 1) ikhtiyar al-lafz yang terdiri dari: kata yang berdekatan makna, musytarak al-lafz (polisemi), addad (lawan kata), mu'arrobah (kata asing yang diserap dalam al-Qur'an), dan muqtada al-hal (penempatan kata yang tepat sesuai dengan konteks pembicaraan); 2) ikhtiyar al-jumlah.

Ikhtiyar al-lafz

Secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "pilihan kata-kata". Dalam konteks stilistika atau uslubiyah, "ikhtiyar al-lafz" merujuk pada preferensi atau pemilihan kata-kata yang tepat untuk mencapai efek atau gaya bahasa tertentu. Hal ini melibatkan pemilihan kata-kata yang sesuai dengan konteks, makna yang diinginkan, dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Adapun sub pembahasan dari *ikhtiyar lafdz* sendiri akan banyak sehingga

⁸ Abdul Hamid Ahmad Yusuf Hindawi, *Al-I'jaz al-Sharfi fi al-Qur'an al-Karim, Diraasah Nazariyyah Tatbiqiyyah al-Tawdhih al-Balaghi li Shighat al-Kalimah* (Beirut: al-Maktabah al-Asyriyyah, 2001), hal.67.

tidak kami sebutkan secara menyeluruh, hanya sebagian aspek, berikut adalah sub pembahasan dari *ikhtiyar lafz*:

○ ***Al-taraduf* (kata yang berdekatan makna)**

Menurut Imam Sibawaih sebagaimana yang dinukil oleh Ibnu Jinni, bahwa pengertian taraduf adalah *الترادف هو تعاضد الأمثلة وتلاقي المعاني* (*Lafaz-lafaz yang berbeda tetapi memiliki titik pertemuan dalam makna.*)⁹

Sedangkan menurut Umar:

الترادف وهو أن يدل أكثر من لفظ على معنى واحد

Artinya: “*Taraduf* adalah banyak lafaz tapi satu arti”.

Berdasar pengertian tersebut kami akan menganalisis kata-kata yang sesuai dengan deskripsi di atas dalam khutbah Hani bin Qabishah.

❖ المنية ولا الدنية

Pada kalimat ini digunakan kata *المنية* yang memiliki arti mati. Sama seperti *موت* yang memiliki arti mati juga. Dalam khutbah ini alasan mengapa diksi *المنية* di gunakan sedangkan *موت* tidak, menurut penulis karena dalam sebuah literasi disebutkan:

مَنْى اللّٰه عَلٰى خَيْرٍ اَيَّمْنٰى مَّنْىً¹⁰

yang artinya Jika Allah berkehendak atas kabaikan, maka Allah akan menganugerahi *man-yan* (kematian), sehingga menurut hemat penulis diksi *المنية* digunakan karna Hani' ingin membakar semangat kaumnya dengan jaminan anugerah dari Allah berupa kematian atau yang biasa disebut syahid.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, khutbah Hani' bin Qabishah dianalisis menggunakan pendekatan stilistika, dengan fokus pada aspek fonologi, preferensi kata, dan deviasi dalam struktur bahasa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam khutbah ini disusun sedemikian rupa untuk memotivasi dan mempengaruhi pendengar, terutama

⁹ Ahmad Muhtar Umar, *‘Ilm Al-Dalalah, al-Tab‘ah*. (Al-Qahirah: ʿIlm al-Kutub, 1998), hal.215.

¹⁰ Al ma’ani, kamus online

dalam konteks perang Dza Qarin. Melalui pilihan kata yang tepat dan pengulangan bunyi tertentu, khutbah ini berhasil membangkitkan semangat perlawanan serta memperkuat persatuan di kalangan suku Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Umi Nurun Ni'mah, S.S M. Hum. *Ma'fhum Al Hanifiyyah Fi Al Khutabi Al Jahiliyyah* (Jogja, Digilib UIN Sunan Kalijaga, 2020)
- Wargadinata, Wildanadan Laily Fitriani. *Sastra Arab Dan Lintas Budaya*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Syukri Muhammad Amad, *Manhaj ila 'Ilm al-Uslub*, (Riyadh: Dar al-Ulum, 1982)
- Muhammad Darwisyy, *Dirasah al-Uslub: Baina al-Mu'ashirah wa al-Turats*, (Kairo: Maktabah al-Zahra', 1984)
- Syafi' al-Sayyid, *al-Itijah al-Uslubi fi al-Naqd al-Adabi*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1986)
- Ahmad Zaki Safwat, *Kitab Jumhrat Khutab al-'Arab fi 'Asr al-'Arabiyyah al-Zahirah*
- Dr. Lina Marlina, M.Ag. *Pengantar Ilmu Ashwat*, (Bandung: Fajar Media, 2019)
- Abdul Hamid Ahmad Yusuf Hindawi, *Al-I'jaz al-Sharfi fi al-Qur'an al-Karim, Diraasah Nazariyyah Tatbiqiyyah al-Tawdhih al-Balaghi li Shighat al-Kalimah* (Beirut: al-Maktabah al-Asyriyyah, 2001)
- Abdul Hamid Ahmad Yusuf Hindawi, *Al-I'jaz al-Sharfi fi al-Qur'an al-Karim, Diraasah Nazariyyah Tatbiqiyyah al-Tawdhih al-Balaghi li Shighat al-Kalimah* (Beirut: al-Maktabah al-Asyriyyah, 2001)